

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan tanpa kecuali bidang pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan telah berupaya mengembangkan sistem kurikulum, sistem pendidikan dan metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya, oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Manusia sebagai individu sosial dan sebagai warga negara perlu mengembangkan kemampuan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah komunitasnya, salah satu caranya dengan meningkatkan wawasan melalui pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 2 menyatakan, bahwa pendidikan nasional bertujuan

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut serasa penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

SMA BINA DHARMA 2 Bandung merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi, karena prestasi yang bervariasi inilah peran serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam. Masalah proses mengajar belajar pada umumnya terjadi di kelas. Kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan KBM. Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya.

Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, karenanya seorang guru harus jeli dalam memilih media atau alat pembelajaran, metode dan aspek yang akan

dikedepankan dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Tardif (dalam Rismawati, 2012, h. 49) mengatakan “metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa”. Metode disesuaikan dengan kemampuan siswa, metode mengajar harus sesuai dengan psikologis belajar, metode mengajar hendaknya sesuai dengan bahan pelajaran.

Kebanyakan metode pembelajaran yang masih digunakan guru yang bersifat konvensional, berupa metode pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kata-kata yang diinformasikan guru kepada siswa. Jika metode pembelajaran ini terus dilakukan, maka perkembangan pemikiran dan pengetahuan siswa tidak akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang berkembang. Guru hendaklah memilih metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk lebih memperdalam kemampuan secara spesifik dan menambah kesiapan siswa dalam meningkatkan kemampuan respon yang cepat.

Penggunaan berbagai macam strategi dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memilih dan menggunakan metode sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut pandangan pembelajaran *cooprative learning* tipe *group investigation*, sehingga

peserta didik akan belajar secara aktif dan mengembangkan kecakapan intelek dan memiliki kemampuan interaksi dalam kelompok antara suatu keadaan dengan hal yang lain.

Agar pembelajaran *cooperative* dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus berkerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang telah direncanakan. Selama berkerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang di sajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. Menurut Anwar(Rismawati, 2012, h.14) *group investigation* secara harfiah diartikan sebagai penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjauan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat. Model pembelajran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Pusat dari investigasi kelompok adalah perencanaan *cooperative* murid dalam melakukan penyelidikan terhadap topik yang telah diidentifikasi. Anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka

selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas.

Solihatin (2008, h. 4) kelompok pada pembelajaran berbasis investigasi kelompok ini merupakan kelompok yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuannya, Setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang. Di dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam kelompok mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dalam lembar kerja kegiatan mandiri yang telah disiapkan dan teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk saling memberi kontribusi, saling tukar menukar dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya. Langkah terakhir dalam kegiatan ini, salah satu anggota kelompok mengkoordinasikan rencana yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lebih besar.

Dalam pembelajaran ekonomi agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan meyeluruh diperlukan adanya kerjasama yang baik antara personal didalam kelas, dimana mereka saling keterkaitan dan saling memenuhi satu sama lain.

Suasana yang penuh persaingan yang tidak sehat dan individualis akan menciptakan pengaruh yang kurang baik dan mengurangi rasa percaya diri serta semangat siswa, hal ini akan menghambat siswa untuk berperan aktif dan kreatif di dalam kelas. Diperlukan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang saling melengkapi satu sama lain dan bergotong royong dalam

memecahkan berbagai persoalan mengenai materi pembelajaran secara bersama-sama.

Setelah melakukan observasi di SMA Bina Dharma 2 Bandung, dimana nilai standar minimalnya (KKM) 8,0. Setelah dilakukan observasi diperoleh data hasil belajar siswa kelas XI rata-rata nilai ulangan harian dibawah standar KKM. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Harian Siswa

Kelas	Rata-rata nilai harian siswa
XI IPS I	7,8
XI IPS II	7,2

Sumber : wali kelas XI IPS SMA Bina Dhama 2 Bandung

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* (Gi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Semester II Tahun Ajaran 2015/2016 Di Sma Bina Dharma 2 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa yang masih rendah pada pembelajaran ekonomi karena dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam belajar yaitu metode pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pelajaran ekonomi dianggap tidak menyenangkan karena berupa materi yang membosankan, sehingga membuat siswa menjadi jenuh.
2. Model *cooperative learning* tipe *group investigation* ini belum biasa digunakan pada penerapan pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan disebabkan kurang jelasnya tujuan pembelajaran.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Ekonomi SMA BINA DHARMA 2 Bandung.
- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI).
- c. Aspek yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI).

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group invesigation* (GI) dalam pelajaran ekonomi di kelas XI SMA BINA DHARMA 2 BANDUNG ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) ?
- c. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI di SMA BINA DHARMA 2 BANDUNG ?
- d. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan mengenai pasar modal.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA BINA DHARMA 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA BINA DHARMA 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajarn *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA BINA DHARMA 2 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan ini, maka diharapkan hasilnya akan bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pengembangan dalam proses pembelajaran, dikaitkan dengan pengaruh antara pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi SMA BINA DHARMA 2 Bandung tentang keadaan siswa kelas XI Ekonomi dalam meningkatkan tingkat penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa sendiri supaya dapat meningkatkan minat dan pemahaman dalam pembelajaran ekonomi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

F. Definisi Operasional

1. Belajar

Menurut Asep Sjamsulbachri (2007, h. 6) belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Jadi tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingka laku baik yang menyangkut pengetahuan,

keterampilan, maupun sikap. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar menilai proses hasil belajar merupakan bagian dari tanggung jawab guru. Untuk memahami kegiatan belajar itu perlulah dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat dalam kegiatan ini.

2. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, model atau prosedur, Trianto (2007, h. 6). Karakteristik. “Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang direncanakan untuk mencapai suatu pembelajaran.

3. Model Pembelajaran *Cooperative*

Solihatin (2008, h. 5) mengemukakan bahwa model pembelajaran *coopertive* “merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat sehingga dengan berkerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar”.

4. Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Group Investigation*

(GI)

Menurut Anwar (Rismawati, 2006, h 14) secara harfiah investigasi diartikan sebagai penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjauan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Purwanto (2011, h. 46) adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Pada akhir kegiatan dan dalam penelitian ini merupakan suatu daya yang timbul dari suatu proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa dalam memahami makna dalam materi akademik yang dipelajari dengan mengembangkan konteks dan dapat membiasakan siswa melakukan kerjasama dan manfaat sumber belajar dengan baik dari bertanya pada teman-temannya maupun dari lingkungan sekitar.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa” adalah bagaimana model *cooperative learning* ini berpengaruh pada hasil belajar siswa di SMA Bina Dharma 2 Bandung.